

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF OBSERVARA BERBASIS GOOGLE SITES PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Jessica¹, Fabio Testy Ariance Loren², Harry Andheska³

PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

12203010058@students.umrah.ac.id, 2fabioloren@umrah.ac.id

3harryandheska@umrah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the needs analysis as the foundation for developing the Observara interactive media based on Google Sites in learning to write observation report texts for tenth-grade students. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the Four-D (4D) model, with the discussion in this article limited to the Define stage. The Define stage consisted of front-end analysis, learner analysis, concept analysis, and specifying instructional objectives. Data were collected through interviews with an Indonesian language teacher, questionnaires administered to 32 tenth-grade students of SMA Negeri 4 Tanjungpinang, and document analysis. The findings revealed several learning problems, including students' difficulties in generating ideas, organizing observation report texts according to the appropriate structure, and applying proper linguistic features. In addition, the learning media previously used had not optimally supported students' understanding of the material. The learner analysis also indicated that students required more interactive learning media and showed positive readiness toward the use of Google Sites, supported by adequate digital facilities. Furthermore, the concept analysis and instructional objectives served as the basis for designing learning materials and activities that aligned with students' needs. These findings demonstrate that the Define stage provides a comprehensive foundation for developing the Observara interactive media to support observation report text writing instruction.

Keywords: *needs analysis, Google Sites, interactive learning media, observation report text*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan sebagai dasar pengembangan media interaktif Observara berbasis Google Sites dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Four-D (4D), namun pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada tahap pendefinisian (Define). Tahap tersebut meliputi analisis ujung depan, analisis siswa, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, penyebaran angket kepada 32 siswa kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menyusun teks laporan hasil observasi sesuai struktur, serta menerapkan kaidah kebahasaan yang tepat. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu mendukung pemahaman siswa secara optimal. Hasil analisis siswa juga menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media pembelajaran yang lebih interaktif serta kesiapan siswa menggunakan Google Sites yang

didukung oleh ketersediaan perangkat dan fasilitas internet. Analisis konsep dan spesifikasi tujuan pembelajaran selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan materi dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, tahap pendefinisian memberikan landasan yang komprehensif bagi pengembangan media interaktif Observara berbasis Google Sites dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Kata Kunci: analisis kebutuhan, Google Sites, media pembelajaran interaktif, teks laporan hasil observasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam mengembangkan kompetensi literasi siswa, khususnya keterampilan menulis. Keterampilan ini menuntut kemampuan mengembangkan gagasan dan menyampaikan informasi secara sistematis sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Seiring perkembangan teknologi, pemanfaatan media berbasis web menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah diakses. Islanda & Darmawan (2023), menyatakan bahwa Google Sites mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui integrasi materi, video, evaluasi, dan berbagai sumber belajar dalam satu platform.

Berdasarkan hasil praobservasi di SMA Negeri 4 Tanjungpinang, pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi masih menggunakan PowerPoint dan contoh teks dalam bentuk *scrapbook*. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, menyusun teks sesuai struktur, dan menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal sehingga diperlukan media yang lebih interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuril Aini

dkk (2024) yang menyatakan bahwa media berbasis *Google Sites* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran perlu diawali dengan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan berfungsi mengidentifikasi kondisi pembelajaran, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran sebagai dasar pengembangan media. Raharjo dkk (2024) menegaskan bahwa analisis kebutuhan merupakan tahapan penting dalam menghasilkan media yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan sebagai landasan pengembangan media interaktif Observara berbasis *Google Sites* pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang.

Penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi telah banyak dilakukan. Nilawati dkk (2025) menjelaskan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih perlu ditingkatkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi, menyusun struktur teks, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat sehingga diperlukan media yang dapat memfasilitasi proses menulis secara sistematis.

Selanjutnya, Tiarani dkk (2024) menyatakan bahwa *Google Sites* merupakan media pembelajaran berbasis web yang mampu mengintegrasikan berbagai sumber belajar dalam satu platform sehingga mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses oleh guru maupun siswa. Sejalan Erianti ddk (2023) dengan itu, mengemukakan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi memerlukan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun informasi secara sistematis.

Selain itu, Rahmawati dkk (2024) menegaskan bahwa pengembangan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi perlu diawali dengan analisis kebutuhan agar media dan model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, masih terbatas penelitian yang secara khusus memfokuskan analisis kebutuhan sebagai tahap awal pengembangan media interaktif berbasis *Google Sites*.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis kebutuhan sebagai landasan pengembangan media interaktif Observara berbasis *Google Sites* pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang mengacu pada model 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan dkk (1974), yaitu *Define, Design, Develop*, dan *Disseminate*. Artikel ini hanya

memfokuskan pembahasan pada tahap *Define* karena tahap tersebut bertujuan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran sebagai dasar pengembangan media interaktif Observara berbasis *Google Sites* pada materi menulis teks laporan hasil observasi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Tanjungpinang pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas X yang dipilih berdasarkan kebutuhan pengembangan produk. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru dan penyebaran angket analisis kebutuhan kepada siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, media yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan terhadap media pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa, kesulitan belajar, dan kebutuhan terhadap media berbasis teknologi.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, karakteristik siswa, analisis konsep, serta tujuan pembelajaran yang menjadi dasar pengembangan media interaktif Observara berbasis *Google Sites*. Keabsahan data dilakukan melalui teknik meningkatkan ketekunan dengan menelaah kembali hasil wawancara dan angket secara berulang sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis ujung depan (front-end analysis) dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sebagai dasar pengembangan media interaktif observasi berbasis Google Sites. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang. Wawancara difokuskan pada penguasaan materi siswa, kendala yang dihadapi selama pembelajaran, media yang digunakan, serta kebutuhan media pembelajaran yang diharapkan guru.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa materi teks laporan hasil observasi masih belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Kesulitan tersebut terutama terlihat ketika siswa menyusun kalimat efektif dan mengembangkan hasil pengamatan menjadi sebuah teks yang utuh. Guru menyatakan, "Menurut saya, pada materi teks laporan hasil observasi masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi, terutama dalam menyusun kalimat efektif dan mengembangkan hasil pengamatan menjadi sebuah teks yang utuh." Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, serta menyusun informasi hasil observasi secara sistematis. Guru mengungkapkan, "Siswa umumnya mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, serta menyusun informasi hasil observasi secara sistematis."

Data hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kendala yang dialami siswa tidak hanya berkaitan dengan pengembangan ide, tetapi juga pada aspek kebahasaan. Guru

menjelaskan, "Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif sehingga tulisan yang dihasilkan terkadang kurang jelas dan kurang runtut." Selain itu, guru menyampaikan bahwa, "Masih terdapat siswa yang memiliki keterbatasan kosakata sehingga mereka sering menggunakan kata yang kurang sesuai dengan konteks tulisan yang dibuat." Guru juga mengungkapkan bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran masih belum optimal. Hal tersebut disampaikan melalui pernyataan, "Sebagian siswa masih cenderung pasif selama pembelajaran. Mereka jarang mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung."

Hasil wawancara selanjutnya menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi masih berupa PowerPoint dan contoh teks laporan hasil observasi karya siswa yang disajikan dalam bentuk scrapbook. Guru menyatakan, "Media yang digunakan umumnya berupa PowerPoint dan contoh teks laporan hasil observasi karya siswa sebelumnya yang disajikan dalam bentuk scrapbook." Guru juga menjelaskan bahwa media berbasis Google Sites belum pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Pernyataan tersebut disampaikan sebagai berikut, "Belum pernah. Sampai saat ini media berbasis Google Sites belum digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas." Mengenai efektivitas media yang digunakan, guru menjelaskan, "Media yang digunakan cukup membantu penyampaian materi, tetapi belum sepenuhnya mampu meningkatkan

keaktifan dan keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan perlunya media pembelajaran yang lebih interaktif untuk mendukung pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Guru menyatakan, “Ya, diperlukan media pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam kegiatan belajar, serta lebih mudah memahami materi dan menulis teks laporan hasil observasi.” Guru juga menjelaskan bahwa media pembelajaran yang sesuai sebaiknya memadukan berbagai komponen pembelajaran dalam satu platform. Guru mengungkapkan, “Media pembelajaran yang sesuai adalah media yang bersifat interaktif dan memadukan unsur visual serta audiovisual. Media tersebut sebaiknya tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga dilengkapi contoh teks, gambar, video, latihan, dan evaluasi sehingga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran.”

Guru selanjutnya menjelaskan bahwa media pembelajaran juga perlu menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri di luar jam pembelajaran. Guru menyatakan, “Media yang dapat diakses kapan saja memungkinkan siswa mempelajari kembali materi secara mandiri sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas.” Selain itu, guru mengemukakan bahwa media pembelajaran sebaiknya memuat materi, contoh teks, video pembelajaran, gambar hasil observasi, latihan, kuis, evaluasi, dan petunjuk penulisan sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih lengkap. Pada akhir

wawancara, guru menyampaikan, “Media observasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran karena memadukan materi, video, contoh, latihan, dan evaluasi dalam satu media yang mudah diakses sehingga dapat membantu guru menyampaikan materi sekaligus meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.”

Analisis siswa (*learner analysis*) dilakukan untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan kesiapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran yang akan dikembangkan. Data diperoleh melalui penyebaran angket analisis kebutuhan kepada 32 siswa kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang. Hasil angket digunakan sebagai dasar dalam menentukan karakteristik media interaktif observasi berbasis Google Sites yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 1. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa

N o	Indikator	Persentase	Kategori
1	Kesulitan menulis teks laporan hasil observasi	67,19%	Setuju
2	Kesulitan menemukan ide saat menulis	75,00%	Setuju
3	Kesulitan menyusun kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia	71,09%	Setuju
4	Media yang	66,41%	Setuju

	digunakan belum sepenuhnya membantu memahami materi		
5	Membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif	83,59%	Sangat Setuju
6	Memiliki smartphone untuk mengakses media pembelajaran digital	85,16%	Sangat Setuju
7	Fasilitas internet sekolah mendukung pembelajaran digital	67,97%	Setuju
8	Tertarik menggunakan media berbasis website atau Google Sites	78,13%	Setuju
9	Google Sites membantu memahami materi teks laporan hasil observasi	82,81%	Sangat Setuju
10	Membutuhkan media yang	89,06%	Sangat Setuju

	memuat materi, contoh teks, video, dan latihan interaktif		
--	---	--	--

Berdasarkan Tabel 1, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kendala dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Sebanyak 67,19% siswa menyatakan mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Persentase tersebut meningkat pada aspek menemukan ide ketika menulis, yaitu sebesar 75,00%, sedangkan 71,09% siswa menyatakan masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, 66,41% siswa menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini belum sepenuhnya membantu mereka memahami materi.

Hasil angket juga memperlihatkan tingginya kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Sebanyak 83,59% siswa menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran memerlukan media yang lebih interaktif. Persentase tertinggi diperoleh pada kebutuhan media yang memuat materi, contoh teks, video pembelajaran, dan latihan interaktif dalam satu platform, yaitu sebesar 89,06%.

Dari aspek kesiapan penggunaan media digital, sebanyak 85,16% siswa menyatakan telah memiliki smartphone yang dapat digunakan untuk mengakses media pembelajaran digital, sedangkan 67,97% menyatakan bahwa fasilitas internet atau Wi-Fi di sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran digital. Data tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesiapan untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 78,13% siswa tertarik menggunakan media pembelajaran berbasis website atau Google Sites. Sebanyak 82,81% siswa juga menyatakan bahwa media berbasis Google Sites dapat membantu mereka memahami materi teks laporan hasil observasi dengan lebih baik. Data tersebut menunjukkan adanya tanggapan positif siswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital sebagai pendukung proses pembelajaran.

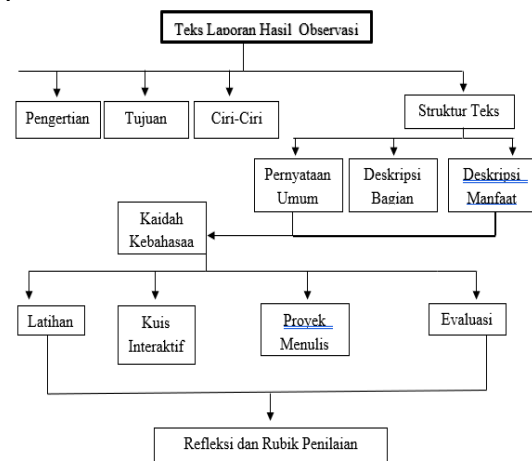
Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi dan menyusun konsep-konsep materi yang akan dimuat dalam media interaktif observara berbasis Google Sites. Data analisis konsep diperoleh melalui telaah capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi teks laporan hasil observasi, serta penyusunan peta konsep yang menjadi dasar pengembangan isi media.

Berdasarkan hasil analisis, materi yang dimuat dalam media observara terdiri atas pengertian, tujuan, ciri-ciri, struktur teks, dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Materi tersebut disusun secara berurutan agar siswa mempelajari konsep dasar terlebih dahulu sebelum mempelajari konsep yang lebih kompleks.

Pada materi struktur teks, konsep yang disajikan meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Selanjutnya, konsep kaidah kebahasaan menjadi dasar dalam penyusunan kegiatan pembelajaran yang diikuti dengan latihan, kuis interaktif, proyek menulis, dan evaluasi. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan,

siswa diarahkan untuk melakukan refleksi pembelajaran dan penilaian menggunakan rubrik penilaian.

Seluruh konsep tersebut disusun dalam bentuk peta konsep untuk menunjukkan hubungan antarmateri dan urutan pembelajaran yang akan disajikan dalam media observara berbasis Google Sites. Peta konsep hasil analisis konsep dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Berdasarkan Gambar 4.2, konsep pembelajaran diawali dengan materi teks laporan hasil observasi yang mencakup pengertian, tujuan, ciri-ciri, struktur teks, dan kaidah kebahasaan. Materi struktur teks terdiri atas pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Selanjutnya, siswa mengikuti kegiatan latihan, kuis interaktif, proyek menulis, dan evaluasi yang diakhiri dengan refleksi pembelajaran serta rubrik penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Analisis spesifikasi tujuan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil analisis ujung depan, analisis siswa, dan analisis konsep yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, menyusun kalimat efektif, serta menerapkan struktur dan kaidah

kebahasaan dalam penulisan teks laporan hasil observasi. Selain itu, hasil analisis siswa juga menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan memuat materi, contoh teks, video pembelajaran, latihan, serta evaluasi dalam satu platform. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dirumuskan tujuan pembelajaran yang menjadi acuan dalam penyusunan materi dan aktivitas belajar pada media interaktif observasi.

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase E pada materi teks laporan hasil observasi. Berdasarkan hasil spesifikasi tujuan pembelajaran, siswa diharapkan mampu menemukan ide, mengembangkan gagasan, memahami pengertian, tujuan, ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, serta menyusun teks laporan hasil observasi secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, tujuan pembelajaran juga diarahkan agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan memahami materi, mengerjakan latihan, mengikuti kuis interaktif, melaksanakan proyek menulis, serta mengerjakan evaluasi yang disediakan dalam media interaktif observasi. Hasil spesifikasi tujuan pembelajaran tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan isi materi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi yang disajikan pada media sehingga seluruh komponen yang dikembangkan selaras dengan kebutuhan siswa dan tuntutan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang,

diketahui bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek kemampuan siswa maupun media pembelajaran yang digunakan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, menyusun kalimat efektif, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Selain itu, media pembelajaran yang selama ini digunakan masih berupa PowerPoint dan contoh teks dalam bentuk *scrapbook*, sehingga belum mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran memerlukan media yang lebih interaktif, mampu mengintegrasikan berbagai sumber belajar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui penyajian materi, contoh teks, video, latihan, kuis, dan evaluasi dalam satu platform.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah dkk (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Persamaan penelitian terletak pada pemanfaatan Google Sites sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perbedaannya, penelitian Istiqomah dkk. berfokus pada pengujian efektivitas media setelah digunakan dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis kebutuhan guru sebagai tahap awal pengembangan media pembelajaran sehingga media yang dihasilkan

sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Widyaningsih dkk (2024) yang menyatakan bahwa identifikasi kebutuhan pengguna merupakan tahapan penting sebelum suatu media dikembangkan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan karakteristik pengguna dan tujuan pembelajaran. Persamaan kedua penelitian terletak pada pentingnya analisis kebutuhan sebagai dasar dalam pengembangan media pembelajaran. Perbedaananya, Widyaningsih dkk. mengembangkan buku pengayaan sebagai produk pembelajaran, sedangkan penelitian ini mengembangkan media interaktif observara berbasis Google Sites untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa analisis kebutuhan menjadi landasan penting dalam menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik guru dan siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Putri (2026) yang menjelaskan bahwa analisis kebutuhan memberikan informasi mengenai kondisi pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan spesifikasi media yang akan dikembangkan. Persamaan penelitian terletak pada penempatan analisis kebutuhan sebagai tahap awal pengembangan media pembelajaran. Perbedaananya terdapat pada mata pelajaran dan produk yang dikembangkan. Putri mengembangkan media pada konteks pembelajaran yang berbeda, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan media interaktif observara untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Sastromiharjo dkk. (2024) yang menyatakan bahwa media berbasis Google Sites mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena mengintegrasikan materi, latihan, dan evaluasi dalam satu platform yang mudah diakses oleh siswa. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran yang mendukung pembelajaran lebih interaktif. Perbedaananya, penelitian Sastromiharjo dkk. menguji efektivitas media yang telah dikembangkan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada analisis kebutuhan sebagai dasar dalam merancang media pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media interaktif berbasis Google Sites relevan dengan kebutuhan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru mengharapkan media pembelajaran yang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga memuat contoh teks, gambar, video pembelajaran, latihan, kuis, evaluasi, serta dapat diakses kembali di luar jam pembelajaran. Kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan perlu mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran dalam satu platform sehingga mampu mendukung proses belajar siswa secara lebih efektif dan fleksibel.

Temuan tersebut didukung oleh Nurmalahayati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites mampu mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran, seperti materi, media audiovisual, latihan, dan evaluasi dalam satu platform sehingga

proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Persamaan penelitian terletak pada pemanfaatan Google Sites sebagai media pembelajaran yang terintegrasi. Perbedaanannya, Nurmalahayati dkk. mengembangkan media pada pembelajaran korespondensi, sedangkan penelitian ini mengembangkan media observasi untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Meskipun berbeda pada mata pelajaran, kedua penelitian menunjukkan bahwa integrasi berbagai sumber belajar dalam satu media mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Anggraini dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian materi yang sistematis dan mudah diakses oleh siswa. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran digital yang mendukung pembelajaran secara mandiri. Perbedaanannya, Anggraini dkk. mengembangkan media pada mata pelajaran Manajemen Bisnis Ritel, sedangkan penelitian ini mengembangkan media untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Perbedaan konteks tersebut menunjukkan bahwa Google Sites dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dengan tetap memperhatikan kebutuhan pengguna.

Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh Gitasmara dan Usman (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis Google Sites mampu meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Persamaan penelitian terletak pada pemanfaatan Google

Sites sebagai media interaktif yang memadukan materi, latihan, dan evaluasi dalam satu platform. Perbedaanannya, Gitasmara dan Usman menilai peningkatan hasil belajar setelah media digunakan, sedangkan penelitian ini berfokus pada tahap analisis ujung depan (front-end analysis) sebagai dasar pengembangan media. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan landasan empiris bahwa pengembangan media interaktif observasi berbasis Google Sites sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Hasil analisis siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang masih mengalami berbagai kendala dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Kesulitan tersebut tidak hanya terlihat pada proses penyusunan teks, tetapi juga pada tahap awal penulisan, yaitu menemukan ide, mengembangkan gagasan, dan menyusun kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, media pembelajaran yang selama ini digunakan juga belum sepenuhnya mampu membantu siswa memahami materi secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan siswa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga terhadap tersedianya media pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses belajar secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Istiqomah dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa identifikasi karakteristik dan kebutuhan siswa merupakan tahapan penting sebelum mengembangkan media pembelajaran. Persamaan penelitian

ini terletak pada penggunaan analisis kebutuhan siswa sebagai dasar dalam menentukan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perbedaannya, penelitian Istiqomah dkk. berfokus pada efektivitas penggunaan Google Sites dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini memanfaatkan hasil analisis kebutuhan siswa sebagai dasar pengembangan media interaktif observara berbasis Google Sites. Dengan demikian, hasil analisis siswa dalam penelitian ini memperkuat bahwa karakteristik dan kebutuhan siswa harus menjadi pertimbangan utama dalam proses pengembangan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa menyatakan membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Persentase kebutuhan terhadap media interaktif mencapai 83,59%, sedangkan 89,06% siswa menyatakan sangat membutuhkan media yang memuat materi, contoh teks, video pembelajaran, dan latihan interaktif dalam satu platform. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa menginginkan media yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut didukung oleh Amar Salahuddin (2023) yang menyatakan bahwa penyusunan media pembelajaran berbasis Google Sites harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa agar materi dapat dipahami secara lebih sistematis. Persamaan penelitian ini terletak pada pentingnya penyusunan isi media berdasarkan kebutuhan pengguna sebelum media dikembangkan. Perbedaannya,

penelitian Amar Salahuddin mengembangkan media pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian ini mengembangkan media interaktif observara untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA. Meskipun berbeda jenjang pendidikan, kedua penelitian menunjukkan bahwa media yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif.

Selain menunjukkan tingginya kebutuhan terhadap media interaktif, hasil analisis juga memperlihatkan bahwa siswa memiliki kesiapan yang baik dalam menggunakan media pembelajaran digital. Sebagian besar siswa telah memiliki smartphone yang dapat digunakan untuk mengakses media pembelajaran, fasilitas internet sekolah dinilai cukup mendukung, serta mayoritas siswa menyatakan tertarik menggunakan media berbasis website atau Google Sites. Di samping itu, sebagian besar siswa juga meyakini bahwa media berbasis Google Sites dapat membantu mereka memahami materi teks laporan hasil observasi dengan lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek kesiapan teknologi bukan lagi menjadi kendala utama dalam penerapan media pembelajaran digital.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kamilah dan Wahyuni (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites dipengaruhi oleh kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Persamaan penelitian ini terletak pada pemanfaatan Google Sites sebagai media digital yang dapat diakses secara fleksibel oleh siswa. Perbedaannya, penelitian Kamilah

dan Wahyuni mengembangkan media pembelajaran pada materi Ekosistem kelas X SMA, sedangkan penelitian ini mengembangkan media interaktif observara pada materi menulis teks laporan hasil observasi. Meskipun objek kajiannya berbeda, kedua penelitian menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi media pembelajaran berbasis website.

Secara keseluruhan, hasil analisis siswa memberikan gambaran bahwa pengembangan media interaktif observara berbasis Google Sites telah sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kesiapan siswa kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang. Kesulitan siswa dalam menemukan ide, menyusun kalimat, serta memahami materi melalui media yang digunakan sebelumnya menjadi dasar perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif. Di sisi lain, tingginya kebutuhan serta kesiapan siswa dalam memanfaatkan media digital menunjukkan bahwa Google Sites memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sakinah dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penyusunan konsep materi secara sistematis menjadi dasar dalam pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa materi yang disajikan perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan aktivitas belajar agar media yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan dan efektivitas yang baik. Persamaan penelitian tersebut

dengan penelitian ini terletak pada penyusunan konsep materi yang dilakukan secara sistematis mulai dari materi pokok, contoh, latihan, hingga evaluasi. Pada penelitian ini, hasil analisis konsep menghasilkan peta konsep yang memuat pengertian, tujuan, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, latihan, kuis interaktif, proyek menulis, evaluasi, refleksi pembelajaran, dan rubrik penilaian sebagai satu kesatuan pembelajaran. Perbedaannya, penelitian Sakinah dkk. mengembangkan media berbasis Google Sites dengan model *Problem Based Learning* pada jenjang sekolah dasar serta menguji validitas, kepraktisan, dan efektivitas media, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis konsep sebagai dasar penyusunan isi media interaktif observara untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMA.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ishak dkk. (2026) yang menyatakan bahwa penyusunan konsep materi merupakan tahapan penting dalam pengembangan bahan ajar digital berbasis Google Sites karena menentukan keterkaitan antarmateri dan urutan penyajian pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pentingnya analisis konsep sebagai landasan dalam menyusun isi media secara sistematis sehingga setiap materi saling berkaitan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, konsep pembelajaran disusun dalam bentuk peta konsep yang menunjukkan hubungan antara materi pokok, struktur teks, kaidah kebahasaan, kegiatan latihan, proyek menulis, evaluasi, serta refleksi pembelajaran. Perbedaannya, penelitian Ishak dkk. berfokus pada

pengembangan bahan ajar digital untuk meningkatkan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini mengembangkan media interaktif observara untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA. Dengan demikian, hasil analisis konsep menunjukkan bahwa penyusunan materi secara sistematis menjadi landasan utama dalam menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Suriansyah & Susanto (2024) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menjadi acuan utama dalam menentukan isi materi, aktivitas pembelajaran, dan fitur yang disajikan pada media berbasis Google Sites. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pada media observara dirumuskan berdasarkan hasil analisis ujung depan, analisis siswa, analisis konsep, serta mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase E. Tujuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi, aktivitas pembelajaran, latihan, kuis interaktif, proyek menulis, dan evaluasi sehingga seluruh komponen media saling berkaitan dan mendukung pencapaian kompetensi siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suriansyah dan Susanto terletak pada pentingnya perumusan tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam menyusun komponen media pembelajaran. Perbedaannya, penelitian Suriansyah dan Susanto mengembangkan media pada mata pelajaran Sejarah Indonesia, sedangkan penelitian ini merumuskan tujuan pembelajaran untuk pengembangan media observara

pada materi menulis teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahmayanti dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa media berbasis Google Sites perlu disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, tujuan pembelajaran tidak hanya diarahkan agar siswa memahami konsep teks laporan hasil observasi, tetapi juga mampu menemukan ide, mengembangkan gagasan, memahami struktur dan kaidah kebahasaan, serta menyusun teks laporan hasil observasi secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hasil tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi, contoh teks, latihan, proyek menulis, serta evaluasi yang terdapat pada media observara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahmayanti dkk. terletak pada pentingnya tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam menentukan materi dan evaluasi. Perbedaannya, penelitian Rahmayanti dkk. berfokus pada peningkatan hasil belajar materi unsur intrinsik, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penyusunan tujuan pembelajaran untuk mendukung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Tiaran dkk. (2025) yang menyatakan bahwa spesifikasi tujuan pembelajaran harus dirancang sebelum pengembangan media dilakukan. Hal tersebut tampak pada penelitian ini, di mana tujuan pembelajaran dirumuskan setelah dilakukan analisis kebutuhan sehingga seluruh materi dan aktivitas pembelajaran dalam media disusun sesuai dengan karakteristik siswa

kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang. Persamaan kedua penelitian terletak pada penempatan tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam menentukan isi media dan evaluasi. Perbedaannya, penelitian Tiaran dkk. menggunakan model ADDIE pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini menggunakan model 4-D pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, jenjang pendidikan, dan kompetensi yang dikembangkan.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Jendra dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites lebih efektif apabila dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran yang jelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menjadi acuan dalam penyusunan seluruh komponen media observara, mulai dari materi, latihan, kuis interaktif, proyek menulis, hingga evaluasi pembelajaran. Penyusunan komponen tersebut dilakukan agar setiap aktivitas belajar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berdasarkan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Jendra dkk. terletak pada pentingnya tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam merancang media. Perbedaannya, penelitian Jendra dkk. berfokus pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada perumusan tujuan pembelajaran sebagai dasar pengembangan media interaktif observara.

Berdasarkan hasil perbandingan dengan berbagai penelitian terdahulu,

spesifikasi tujuan pembelajaran merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian pengembangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan hasil analisis kebutuhan, karakteristik siswa, analisis konsep, dan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase E sehingga menjadi pedoman dalam menentukan materi, aktivitas pembelajaran, latihan, proyek menulis, dan evaluasi pada media observara. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang dirumuskan diharapkan mampu menghasilkan media interaktif berbasis Google Sites yang lebih sistematis, kontekstual, serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang.

D. SIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tahap *Define* memberikan landasan yang kuat dalam pengembangan media interaktif *Observara* berbasis *Google Sites* pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang lebih interaktif, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar mereka. Analisis konsep dan spesifikasi tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam penyusunan materi, aktivitas pembelajaran, latihan, dan evaluasi yang selaras dengan capaian pembelajaran. Dengan demikian, hasil tahap *Define* menjadi acuan yang komprehensif dalam merancang media *Observara* berbasis *Google Sites* yang relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar Salahuddin, Anggrayni, M., & Dew, K. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 07 Sitiung. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 60–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1533>
- Anggraini, W., Faslah, R., & Fidhyallah, N. F. (2024). Development Of Google Sites-Based Learning Media On Retail Business Management Material. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 5(1), 153–163.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpepa.0501.15>
- Erianti, Djumingin, S., & Idawati. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 49–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/societies.v3i1.43683>
- Gitasmara, F. R., & Usman, H. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites Pada PESERTA Didik Sekolah Dasar Fanny. *Else (Elementary School Education Penggunaan Media Pembelajaran)*, 8(1), 227–235.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v8i1.21079>
- Ishak, S., Zaman, A. Q., & Satianingsih, R. (2026). Development of Google Sites-Based Digital Teaching Materials for Indonesian Language Literacy Skills in Elementary Schools. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 9(2), 272–279.
<https://doi.org/10.31949/jee.v9i2.18164>
- Islanda, E., & Darmawan, D. (2023). Pengembangan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. 27(1s), 51–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.991>
- Istiqomah, N. A., Arisanti, K., Ahnaf, F. H., & Tadris. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Google Sites Dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X Di Man 2 Probolinggo Nuril. *Tinta*, 6(1), 165–173.
<https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v6i1.1282>
- Jendra, C., Rahayu, W. P., Tri, E., & Rudijanto, D. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Kelas Xi Bdp Smk Islam Batu). *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 4(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um067v4i32024p2>
- Nilawati, Shanty, I. L., Elfitra, L., Irawan4, D., Andheska, H., & Leoni, T. D. (2025). Kemahiran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMPN 6 Tanjungpinang Tahun

- Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 10–14.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.27169>
- Nurmalahayati, A., Faslah, R., & Wolor, C. W. (2024). Transformation Of Correspondence Learning With Google Sites. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 5(1), 76–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpepa.0501.08>
- Putri, V. S. T., Wiratsiwi, W., & Cacik, S. (2026). Analisis Kebutuhan Media Google Sites Berbasis Kontekstual pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(7), 1630–1641.
- Raharjo, M., Safitri, E. R., & Harlin. (2024). Needs Analysis in Determining the Suitability of Interactive Infographic Learning Media in Elementary Schools Makmum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 603–613.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v8i3.86679> Needs
- Rahmawati, N., Wulandari, A., Shalima, I., & Info, A. (2024). Model Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Pendekatan Inkuiri Berbantuan Media Video Dokumenter Candi Selogriyo. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 08(01), 36–47.
<https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.1721>
- Rahmayanti, Rahman, S. A., & Emil. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Google Sites Untuk Meningkatkan HASIL Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Unsur Intrinsik Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Sero Kec. Somba Opu Kab. Gowa. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 290–299.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4440>
- Sakinah, F., Zainil, M., Ramadhan, S., & Muhammadi. (2025). *Development of Interactive Media Assisted by Google Sites Using Problem Based Learning Model in Grade V Elementary School*. 9(6), 5073–5089.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jes.9.6.p.5073-5089> This
- Sastromiharjo, A., Rintaningrum, R., Herman, H., Solissa, E. M., Latriyani, I., Saputra, N., & Purba, R. (2024). *Using Google Sites to Improve Students ' Learning Outcomes in Writing Ability: A Case on Teaching Language Education*.
<https://doi.org/10.70082/esic/8.1.060>
- Siti Fadilatul Kamilah, & Indria Wahyuni, D. R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Menggunakan Google Sites Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 09, 169–181.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2437/biodik.v9i3.25523>
- Suriansyah, & Susanto, R. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Site Untuk Pelajaran Sejarah

- Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 9(2), 10–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33084/bitnet.v9i2.7432>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Center for Innovation in Teaching the Handicapped, Indiana University.
- Tiaran, S. D., Miaz, Y., Muhammadi, & Rahmi, U. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Google Sites dengan Model ADDIE Pada Materi Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 47–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jippsd.v9i1.135840>
- Tiarani, S. D., Firman, & Desyandri. (2024). Analisis pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites Untuk Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 329–343.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.18622>
- Widyaningsih, T., Ds, S. H., & Muljani, S. (2024). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal SMP. *Journal of Education Research*, 5(4), 4563–4571.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1610>
- Yani, M., Desyandri, Adrias, & Rahmi, U. (2026). Development of Interactive Teaching Materials on Google Sites using a Problem-Based Learning Model for Fifth-Grade Indonesian Language Instruction. *Journal of Educational Sciences*, 10(1), 1750–1765.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jes.10.1.p.1750-1765>